

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga, badan atau instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Di katakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda perannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidik.

Untuk membantu para kepala sekolah dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, perlu adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hierarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan (*depict*) hubungan kerja sama antara struktur dan hasil (*outcomes*) sebuah sekolah.¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk membimbing tugas guru. Dalam mengajar, sangat dibutuhkan kerja sama, jika kerja sama tidak dapat di jalankan dengan baik, maka ada kecendrungan tujuan pendidikan sulit di capai. Koontz, Donnel, dan Wehrich mengatakan bahwa kepemimpinan secara umum adalah merupakan penengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka yang penuh kemauan berusaha ke arah tercapinya tujuan 1 sisi.²

¹ 103Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet IV, Jakarta, 2002, hlm. 262

² 103Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet IV, Jakarta, 2002, hlm. 262

Selain itu kepala sekolah perlu bertindak lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan para guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai penanggung jawab terhadap bawahannya, ia harus berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan, bimbingan atau binaan, baik berupa nasihat dan hal lain yang bias menghasilkan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Manulang intraksi-intraksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing agar tugas yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang ditetapkan semula.³

Kepala sekolah, para guru dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.

Untuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya adalah:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai dibidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan oleh sekolah yang dipimpinnya.
- e. Dan mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.⁴

³ 267M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*,(UGM) Gadjah Mada University perss, Yogyakarta, 2008, hlm.11

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung : 2006, hlm. 1003

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga didalam kegiatan sekolah.

Menurut Handoko pengorganisasian adalah yang pertama: penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai organisasi. yang kedua: proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan. yang ketiga: penugasan tanggung jawab tertentu. yang keempat: pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa organisasi dapat diartikan sebagai memberi struktur atau susunan terutama dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok, atau berarti juga menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing dalam setruktur yang telah ditentukannya. penantuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan – tujuan bersama dari kelompok.

Organisasi dapat diartikan sebagai pemberian struktur / susunan, terutama dalam penempatan personel, yang dihubungkan garis kekuasaan dan tanggung jawabnya didalam keseluruhan organisasi.

Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. oleh sebab itu setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi yang di beri nama Organisasi Siswa Intra Sekolah yang di singkat OSIS.

Kegiatan keorganisasian merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai atau sebagai salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya OSIS sebagai organisasi pada suatu sekolah tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Oleh sebab itu kepala sekolah sangat berperan penting, dan sangat berpengaruh sekali dalam pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah. kepala sekolah adalah sebagai manajer yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi sebagai sarana penggerak, motivator sumber daya yang ada didalam organisasi, sehingga pelatihan kepemimpinan dalam kerangka OSIS, di harapkan mampu meningkatkan kualitas para Pembina, pengurus dan perwakilan kelas dalam arti:

- a. Mampu memahami dan menghayati tugas dan tanggung jawab sebagai perangkat kepemimpinan OSIS, yaitu
 - a) Merumuskan dan mendefinisikan misi organisasi
 - b) Berperilaku mewujudkan tercapainya tujuan organisasi
 - c) Memelihara keutuhan serta mengembangkan organisasi
 - d) Menghindarkan atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam organisasi.
- b. Mampu menciptakan kesadaran dan tanggung jawab terhadap para anggota keorganisasian kesiswaan, sehingga setiap orang merasa dengan sadar sebagai bagian dari kehidupan organisasi yang di pimpinnya.
- c. Mampu menciptakan etos kerja yang tinggi sebagai pencerminan dari rasa ikut memiliki, melaksanakan dan mengamankan tugas dan tanggung jawab.
- d. Mampu menimbulkan dinamika organisasi yang dipimpinnya sesuai laju perkembangan, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi.

Selain itu ada empat tugas pokok seorang pemimpin,yaitu:

- a) Merumuskan misi organisasi
- b) Mengusahakan tercapainya misi tersebut
- c) Mengusahakan keutuhan organisasi
- d) Mengatasi dan mengendalikan konflik.

Disamping itu ada beberapa indikasi berhasil tidaknya kewibawaan perangkat OSIS terhadap anggota, yaitu:

- a. Rasa kebersamaan kelompok
- b. Kerja sama antarkelompok dengan Pembina, pengurus, perwakilan
- c. Efisiensi sumber daya yang ada
- d. Peningkatan kualitas kehidupan organisasi
- e. Terciptanya rasa percaya diri pada sesama siswa
- f. Peningkatan kecakapan sesama siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah bahwa kegiatan organisasi ke siswaan bertujuan:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai keperbadian siswa.
- c. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa.⁵

Intinya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi di bidang kesiswaan adalah penting sekali, karena kepala sekolah selain menjadi manejer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan tida kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

⁵ Ibid. hlm. 103

SMA Negeri 2 Merbau, Kabupaten Meranti adalah salah satu sekolah yang ada di desa Kudap Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti yang berdiri sejak tahun 2003. sekarang guru yang mengajar berjumlah 20 orang. Dengan siswa 548 orang. Anggota OSIS yang berjumlah 38 orang. apabila kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membina kegiatan ke organisasian diharapkan kegiatan siswa berjalan dengan baik dan benar. dengan penjelasan diatas maka penulis meneliti tentang apa saja kegiatan organisasi kesiswaan yang ada disekolah tersebut dan hambatan-hambatan apa saja dalam kegiatan oranisasi di sekolah tersebut.

Namun berdasarkan pengamatan, penulis menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih ada anggota organisasi kesiswaan yang kurang kompak melaksanakan kegiatan OSIS
- b. Masih ada anggota organisasi kesiswaan yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota OSIS.
- c. Kurangnya komunikasi dalam melaksanakan kegiatan organisasi ke siswaan diantara sesama pengurus OSIS
- d. Ada prorgam kegiatan yang belum dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kegiatan Organisasi Bidang Kesiswaan Di SMA Negeri 2 Merbau. Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah : perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya hal atau peristiwa)⁷. Role dalam kamus bahasa inggris adalah : actor , character, steps to make our office play a role.⁸

b. Kepala Sekolah.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata “kepala dan sekolah “. Kata Kepala dapat diartikan “Ketua” atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah “ sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekoilah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, atau tempat di mana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹

c. Organisasi Kesiswaan

Organisasi Kesiswaan, Didalam sekolah terdapat organisasi sekolah salah satunya adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Osis adalah Organisasi siswa intra sekolah yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas, dapat diselenggarakan oleh murid-murid baik aktivitas yang berhubungan dengan kurikulum maupun yang bersifat ekstra kulikuler.

C. Permasalahan

⁶ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 2005 . hlm 854

⁷ W.J.S. Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2007 , hlm 820

⁸ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, Jakarta : Balai Pustaka , 2000 , hlm 454

⁹ Ibid, hlm 183

1. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah persoalan dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa kajian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi bidang kesiswaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka persoalan yang menjadi kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan organisasi kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- b. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kehidupan organisasi kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- c. Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan keorganisasian siswa di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- d. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kerja sama antar kelompok OSIS di SMA Negeri 2 Merbau Kematan Merbau Kabupaten Meranti.
- e. Peran kepala sekolah dalam mengatasi konflik dalam kegiatan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- f. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kecekapan siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab anggota OSIS di SMA Negeri 2 Mebau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

2. Batasan Masalah

Mengingat belum terungkapnya permasalahan kegiatan Organisasi bidang kesiswaan, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah. adapun batasan masalah yang penulis teliti yaitu berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi kesiswaan dan faktor-faktor yang 'mendukung dan menghambat

dalam meningkatkan kegiatan organisasi bidang kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi bidang kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan serta melalui serangkaian kerja dan prosedur analisis yang direncanakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi bidang kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan organisasi bidang kesiswaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi tentang peran yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kegiatan organisasi kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.

- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah SMA Negeri 2 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti dalam rangka ikut serta dalam kegiatan organisasi kesiswaan.
- c. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk memahami pentingnya Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Organisasi Kesiswaan di SMA Negeri 2 Merbau Kabupaten Meranti
- d. Untuk memenuhi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana strata satu (SI) pada Konsentrasi Manajemen Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).